

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RSUD dr. Soedono Madiun, Rumah Sakit Umum Daerah Kelas B Pendidikan milik Pemerintah Provinsi Jawa Timur yang berada di bagian Barat-Selatan dari pusat Ibukota Provinsi Jawa Timur. RSUD dr. Soedono Madiun merupakan rumah sakit rujukan regional yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan melalui Keputusan Menteri Kesehatan RI nomor HK.02.2/Menkes/391/2014 tentang Pedoman Penetapan Rumah Sakit Rujukan Regional dan ditetapkan dengan Keputusan Gubernur Jawa Timur nomor 188/359/KPTS/013/2015 tentang Pelaksanaan Regional Sistem Rujukan Provinsi Jawa Timur sebagai rumah sakit rujukan RSUD dr. Soedono Madiun mencakup wilayah kerja Badan Koordinasi Wilayah (Bakorwil) I di Madiun .

4.1.2 Karakteristik Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mendapat 23 responden yang merupakan ibu pasca persalinan di RSUD dr. Soedono Madiun yang telah memenuhi kriteria inklusi dan bersedia menjadi responden. Dalam pemilihan responden, peneliti melakukan tanya jawab mengenai keadaan payudara responden yang akan di lakukan pemijatan nantinya.

4.2 Hasil Pengumpulan Data

4.2.1 Data Umum

Data umum pada penelitian ini mencakup Karakteristik responden meliputi :

a. data karakteristik responden

Tabel 4. 1 data karakteristik responden ibu bersalin

	Karakteristik	frekuensi	%
Usia			
	16 – 25 tahun	4	15,40
	26 – 35 tahun	11	42,30
	36 – 45 tahun	11	42,30
Pendidikan			
	SMP	2	7,70
	SMA/SMK	17	65,37
	D3	2	7,70
	S1	5	19,23
Pekerjaan			
	Guru	1	3,85
	Wiraswasta	6	23,07
	Buruh	3	11,54
	IRT	16	61,54

berdasarkan tabel 4.1 di atas di dapat interpretasi bahwa usia ibu mayoritas antara 26-35 tahun sebanyak 11 responden (42,30%), mayoritas Pendidikan adalah ibu dengan lulusan SMA/SMK sebanyak 17 responden (65,37%), dan mayoritas pekerjaan ibu di dapat sebagai IRT sebanyak 16 responden (61,54%).

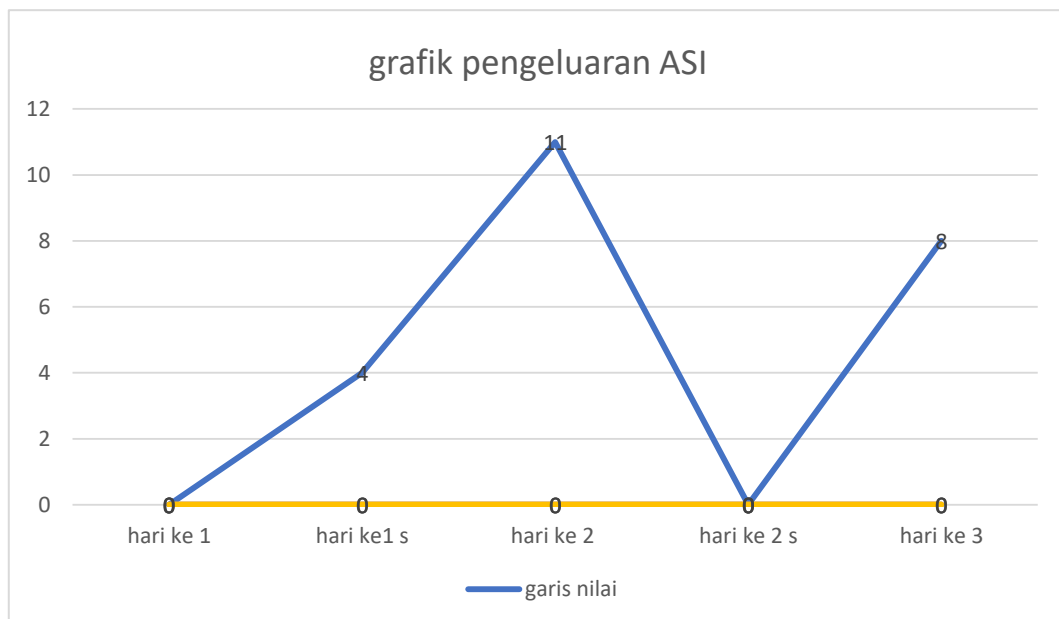
4.3 Data khusus

Data khusus menyajikan data tentang kondisi payudara ibu sebelum di lakukan pemijatan oketani di rumah sakit RSUD dr. Soedono Madiun.

Tabel 4. 2 data karakteristik responden sebelum dan sesudah dilakukan

kategori	Sebelum dilakukan pemijatan oketani		Sesudah di lakukan pemijatan oketani	
	frekuensi	presentase	frekuensi	pesentase
Keluar	-	-	26	100%
Tidak keluar	26	100%	-	-

Berdasarkan tabel 4.3 masalah yang di dapati adalah sebanyak 20 responden dengan masalah ASI tidak keluar, 1 responden dengan puting susu tidak menonjol, dan 2 responden terdapat bendungan payudara, dengan 3 responden lainnya dieklusikan karena responden pulang di hari ke 2 dan ASInya belum keluar



Tabel 4. 3 grafik pengeluaran ASI setelah dilakukan pemijatan oketani

Dari gambar di atas dapat di lihat peningkatan dari hari ke 1 pagi (0), hari ke 1 siang 4 (17,39%), hari ke 2 pagi 11 (47,83%), hari ke 2 siang (0), dan sampai hari ke 3 pagi 8 (34,78%).

4.4 Pembahasan

Saat di lakukan pemijatan pada 23 responden di hari ke 1 pagi, belum terdapat pengeluaran ASI sama sekali, dan pada hari ke 1 siang di dapati 4 responden (17,39%) yang ASInya dapat keluar dengan warna bening agak kuning kekuningan.

Pada hari ke 2 pagi dari 23 responden terdapat 11 responden yang ASInya dapat keluar dan pada hari ke 2 siang pengeluaran ASI tetap atau 11 responden dari pagi yang dapat keluar. Jadi setelah di lakukan pemijatan selama 2 hari berturut turut terdapat kenaikan yang jumlah responden yang ASInya dapat keluar 11 responden (47,82%) yang ASInya dapat keluar dengan presentase 15 responden (65,22%). Dan di hari ke 2 juga terdapat 3 responden yang ASInya belum keluar, namun karena masa rawat inapnya selesai pasien sudah pulang ke rumahnya.

Di hari ke 3 pagi terdapat 8 responden (34,78%) yang ASInya dapat keluar semua dengan warna kuning agak kental. Dari 23 responden tersebut ASInya akan 100% keluar saat di lakukan pemijatan di hari ke 1 siang dan maksimal di hari ke 3 pagi, saat dilakukan pemijatan 2x sehari. Ini terbukti dalam penelitian (Romlah dan Rahmi 2019) yang melakukan pemijatan selama 2 hari dengan hasil dilakukan pemijatan pada 20 responden (100%) ASInya dapat keluar.

Pemijatan ini dapat dilakukan pada payudara dengan karakteristik pengeluaran ASI tidak lancar, terdapat bendungan payudara dengan skala nyeri kurang dari 4 (responden dapat menunjukkan lokasi nyeri) dan puting susu tidak menonjol. Dari pijat oketani sendiri efektif pemijatannya pada hari ke 2, setelah dilakukan pemijatan selama 2 hari berturut turut akan membantu memberikan

rangsangan oto-otot hormon prolaktin pada payudara untuk membantu mereproduksi ASI.

Hasil penelitian ini sesuai dengan jurnal yang menjelaskan bahwa pijat Oketani merupakan manajemen ketrampilan untuk mengatasi masalah laktasi seperti produksi ASI yang tidak cukup, pembengkakan payudara. Pijat Oketani akan menyebabkan payudara menjadi lunak, lentur dan areola menjadi lebih elastis, dan puting susu juga menjadi lebih elastis. Seluruh payudara menjadi lebih lentur dan menghasilkan ASI berkualitas. Pijat oketani juga dapat menyebabkan kelenjar mammae menjadi mature dan lebih luas, sehingga kelenjar air susu semakin banyak dan ASI yang diproduksi juga menjadi lebih banyak. Ohno, et al (2001) juga menjelaskan bahwa pijat oketani akan menyebabkan aktivitas lipoxigenase menurun. Lipoxigenase adalah enzim yang mengkatalisis penambahan oksigen ke lemak tak jenuh dan dapat mempengaruhi pengembangan dan perkembangan kanker pada manusia (Machmudah & Khayati, 2016).

Menurut macmudah, (2017) pijat oketani akan membuat payudara menjadi lunak, lentur aerola serta puting susu menjadi lebih elastis, karena pijat oketani dapat membuat payudara menjadi lebih matang rangsangannya sehingga kelenjar yang memproduksi air susu semakin banyak dan ASI yang di produksi juga semakin banyak. Ini berbeda dengan pijat laktasi yang lain karena pemijatan ini dapat membuat seluruh payudara menjadi lebih lembut dan puting susu lebih elastis, sehingga aliran susu menjadi lebih lancar dan bayi mudah untuk menyusu. Sehingga masalah pada payudara seperti pengeluaran ASI tidak lancar, puting susu tidak menonjol, bendungan payudara dapat di cegah.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Yasni, dkk (2020) yang menggunakan sampel sebesar 35 ibu post partum dengan hasil yang di peroleh $p < 0.05$. peneliti menyatakan bahwa pijat oketani yang dilakukan selama 10-15 menit dengan frekuensi 2 kali sehari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu-ibu post partum yang mendapatkan terapi pijat oketani produksi ASInya meningkat.

Sehingga penelitian ini menyatakan bahwa pijat ini sangat efektif untuk meningkatkan produksi ASI, penelitian ini mengatakan pijat oketani mampu menstimulus otot pada payudara sehingga membantu untuk mengeluarkan atau melancarkan ASI.